VERBA MEMOTONG BAHASA DAWAN : KAJIAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI (MSA)

Maria Avenia Yudianti Usfinit, Putu Tania Riski Adistiani

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

Usfinitavenia06@gmail.com Taniarsiki20@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas terkait penggunaan kata kerja memotong dalam bahasa Dawan. Data ini diperoleh dari informan yang memiliki kecakapan berbahasa Dawan yang baik melalui metode wawancara dengan menggunakan teknik merekam dan teknik mencatat. Penelitan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam menganalisis data yaitu teori dari Wierzbicka (1996) dan Goddard tentang Metabahasa Semantik Alami (MSA). Analisis tersebut dipetakan menurut alat yang digunakan, objek dari verba, cara yang dipakai, bagian entitas yang dikenai, hasil dari tindakan tersebut dan kemudian dieksplikasikan. Berdasarkan hasil analisis yang ada ditemukan tujuh belas leksikon memotong yaitu ote, lol, foet, poes, pol, naok, heo, lef, tanut, sal, teat, katel, keut, eo, iup, pius, hel. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa bahasa Dawan juga kaya akan leksikon memotong seperti bahasa daerah lainnya.

Kata kunci: verba, memotong, bahasa Dawan, MSA.

ABSTRACT

This article discusses the use of the verb to cut in the Dawan language. This data was obtained from informants who have good Dawan language skills through interview methods using recording techniques and note-taking techniques. This research is a qualitative descriptive research. The theory used in analyzing the data is the theory from Wierzbicka (1996) and Goddard regarding Natural Semantic Metalanguage (MSA). The analysis is mapped according to the tool used, the object of the verb, the method used, the part of the entity involved, the results of the action and then explained. Based on the results of the existing analysis, seventeen cutting lexicons were found, namely ote, lol, foet, poes, pol, naok, heo, lef, tanut, sal, teat, katel, keut, eo, iup, pius, hel. The results of this analysis show that the Dawan language is also rich in cutting lexicon like other regional languages.

Key words: verbs, cutting, Dawan language, MSA.

I. PENDAHULUAN

Bahasa menjadi jembatan dalam mengirim atau menerima informasi bagi manusia. Melalui Bahasa kita dapat memahami sebuah pesan yang didalamnya terkandung makna. Dalam linguistik, bidang ilmu yang mengupas makna disebut semantik. Kehadiran semantik mempermudah kita untuk memahami suatu makna dari kata maupun kalimat yang kita gunakan dalam sehari-hari melalui analisis terkait hal tersebut. Semantik dinyatakan dengan tegas sebagai ilmu makna baru pada tahun 1897

dengan mulculnya essai de semantique karya M.Brel. (Djajasudarma, 2009:2). Selain bahasa nasional yang dijadikan bahan kajian utama dari sebuah makna, bahasa daerah pun menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti lain dalam menganalisis sebuah makna. Bahasa daerah adalah bagian dari kekayaan budaya nasional (Nala, 2020).

Bahasa daerah merupakan salah satu peninggalan turun-temurun yang masih hidup dalam diri kita masing-masing hingga saat ini. Penelitian ini menjadikan bahasa Dawan sebagai objek yang ditelusuri terkait leksikon-leksikonnya. Bahasa Dawan atau *uab Meto* merupakan salah satu bahasa daerah yang tergolong ke dalam rumpun bahasa Austronesia. Seperti bahasa daerah lainnya, bahasa Dawan juga mempunyai banyak leksikon di dalamnya, salah satunya ialah verba 'memotong' yang mempunyai banyak leksikon yang mana semuanya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain sehingga terkadang pengguna bahasa Dawan masih salah menggunakan beberapa leksikon bernosi memotong dalam kesehariannya. Selain tulisan ini bermanfaat bagi para peneliti di bidang bahasa, penelitian ini juga bermanfaat bagi penutur bahasa Dawan untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan antara setiap leksikon memotong yang digunakan oleh mereka yang dapat dilihat melalui pemetaan dan eksplikasi yang digunakan dalam kajian ini.

Penelitian terkait verba memotong bukan lagi menjadi hal yang baru. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh I Nengah Budiasa (2011) dengan judul *Struktur Semantis Verba yang Bermakna 'Memotong'* dengan menggunakan teori MSA. Dalam penelitian ini ditemukan leksikon memotong sebanyak 29 buah yang digolongkan lagi ke dalam dua golongan. Golongan pertama, verba tindakan bermakna memotong dengan menggunakan alat (22 leksikon) dan golongan kedua, verba memotong tanpa menggunakan alat (7 leksikon). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan verba dan tipe verba ''memotong' dalam bahasa Bali yang berisi tentang contoh kalimat yang memuat verba tindakan tersebut dan menjelaskan struktur semantis verba 'memotong' dalam bahasa Bali. Penelitian ini mencantumkan pemetaan dan eksplikasi terhadap verba 'memotong' bahasa Bali yang memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Vinsensius Gande (2012) dengan judul tesis yaitu Tipologi Leksikal "Memotong" dalam bahasa Manggarai: A Natural Semantic Metalanguage (NSM). Hasil dari penelitian ini ialah dalam menganalisis verba memotong dalam bahasa Manggarai subdialek Kempo, ditemukan banyak leksikon memotong, yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok yaitu memotong pada manusia, memotong pada hewan, memotong pohon, memotong rumput, memotong daun, memotong buah, memotong tali, dan memotong kain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Manggarai sangat kaya akan verba bernosi memotong.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngurah Gumana Putra (2014) dengan judul yaitu Verba Memotong Bahasa Bali:Pendekatan Metabahasa Semantik Alami. Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat diketahui bahwa makna bedakan menurut tipe yaitu sub tipe dan sub-subtipe. Dalam penelitiannya, tergambar tipe yaitu melakukan; subtipe yaitu terjadi; subsubtipe seperti dibagian atas entitas, khusunya manusia yang bisa dilihat dari contoh verba munggal.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Efron Erwin Yohanis Loe (2015) dengan judul "Verba Memotong Bahasa Rote Dialek Dengka: Kajian Metabahasa Semantik Alami (MSA)". Hasil dari penelitian ini yaitu dalam bahasa Rote dialek Dengka, ditemukan sebelas verba memotong. Sepuluh verba menggunakan alat, sedangkan satu verba menggunakan tangan tanpa bantuan alat. Penelitian ini menjelaskan makna verba tindakan 'memotong' dengan menggunakan pemetaan dan eksplikasi yang membantu peneliti dalam menganalisis kata kerja 'memotong' dalam bahasa Dawan.

Penelitian terdahulu tersebut, memberikan kontribusi besar bagi peneliti dalam melakukan analisis terhadap penelitian ini. Teori yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan dalam penelitian ini yaitu teori Metabahasa Semantik Alami (MSA). Metabahasa semantik Alami (MSA) dapat dipahami sebagai sebuah telaah empiris mengenai makna. MSA dapat mendeskripsikan semua makna, baik makna leksikal, makna ilokusi, maupun makna pragmatis dengan memanfaatkan metabahasa yang bersumber dari bahasa alamiah (Sudipa, 2023:2). Dalam proses analisis verba memotong dalam bahasa Dawan dengan menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami, dengan ditetapkan beberapa asumsi yaitu X yang berperan sebagai pelaku melakukan suatu tindakan memotong terhadap Y sesuai keinginannya, jenis alat yang digunakan saat melakukan tindakan memotong, gerakkan dalam tindakan memotong, bagian entitas yang dikenai dalam perbuatan memotong serta hasil yang yang diinginkan oleh X terhadap Y sebagai sasaran yang mengalami tindakan tersebut.

II. METODE

Penelitian verba 'memotong' dalam bahasa Dawan termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuanpenemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) penelitian yang secara umum digunakan pada penelitian yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain (Strauss dan Corbin:1997). Teori Metabahasa semantik Alami mengutamakan ujaran dari pengguna Dawan untuk mengetahui komponen makna dari leksikon memotong. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data terkait judul ini yaitu metode wawancara. Metode ini dipakai oleh penulis untuk mendapatkan data terkait verba 'memotong' dalam bahasa Dawan. Sumber data diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang memiliki kecakapan dalam berbahasa Dawan dengan baik. Jenis data yang diperoleh melalui wawancara ini ialah data lisan. Teknik analisis data dengan teori MSA dilakukan dengan cara menghubungkan keterkaitan leksikon yang ditemukan dengan hal yang telah diasumsikan terlebih, kemudian mengeksplikasinya.

III. TEORI

Penelitian yang membahas verba memotong bahasa Dawan ini menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA). Metabahasa Semantik Alami (MSA) adalah suatu pendekatan mengombinasikan tradisi filsafat, logika dalam kajian semantic dengan

pendekatan tipologi terhadap studi bahasa berdasarkan atas penelitian empiris lintas bahasa (Weirzbicka, 1996:23 dalam Sudipa, 2023:2).

Metabahasa semntik Alami (MSA) adalah sistem dekomposisi representasi makna berdasarkan perangkat makna asali yang telah dibuktikan secara empiris, yaitu maknamakna sederhana yang tidak dapat didefinisikan lagi dan merupakan makna kata yang kelihatannya dapat ditemukan dalam semua bahasa (Goddard, 2010:459 dalam Sudipa, 2023:2). Goddard (1996:2) menjelaskan bahwa makna asali adalah piranti yang dimiliki manusia (diwariskan) sejak lahir dan tidak dapat berubah. Polisemi tak komposisi adalah bentuk leksikon tunggal yang dapat mengekspresikan dua makna asali yang berbeda. Metabahasa Semantik alami (MSA) dapat dipahami sebagai sebuah telaah empiris mengenai makna. MSA dapat mengekspresikan semua makna, bik makna leksikal, makna ilokusi, maupun makna pragmatis dengan memanfaatkan metabahasa yang bersumber dari bahasa alamiah (Sudipa, 2023:2).

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap verba memotong bahasa Dawan, diperoleh hasil yaitu terdapat 17 leksikon bernosi memotong dengan perincian 14 leksikon menggunakan alat tajam seperti sebilah pisau, parang/golok, kapak, gunting, cutter, gergaji, sensor, sedangkan 3 leksikon lainnya merupakan leksikon memotong menggunakan tangan tanpa bantuan dari alat apapun. Leksikon yang ada memiliki perbedaan dan juga persamaan dalam beberapa hal. Pada bagian ini, akan dibahas terkait dengan pemakaian dari leksikon memotong dengan menggunakan teori MSA.

(4.1) *Ote* (memotong)

Alelo haim miat sin ote hae bijae nae.

Tadi kami melihat mereka memotong kaki sapi itu.

Verba ini berhubungan erat dengan anggota tubuh manusia dan binatang seperti kepala, leher, kaki, tangan, jari, dan lain-lain. Verba *ote* juga berhubungan dengan bagian tumbuhan seperti daun, batang, ranting; pohon; kayu. Pada bagian kepala dan leher, verba ini bisa berarti memenggal. Kata kerja yang artinya memotong ini sangat umum dipakai. Meskipun *ote* ini mempunyai arti 'memotong' secara umum, tetapi tidak semua leksikon bisa masuk dalam verba ini. Hanya beberapa leksikon yang masuk dalam kategori ini yaitu *Foet* (menebang), *Poes* (membelah), dan *Naok* (menebas). Alat yang digunakan dalam tindakan *ote* ini yaitu sebuah parang, golok, atau kapak yang tajam. Hal ini dilakukan dengan cara mengayunkan parang, golok, atau kapak ke arah target sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini bisa dilakukan satu kali pada objek. Entitas yang dikenai adalah bagian dari objek yang akan menyebabkan objek menjadi terpotong sesuai dengan yang diinginkannya.

Eksplikasi verba ote:

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (mengayunkan tangan ke arah target)

X melakukan dengan menggunakan alat (sebuah parang, golok, kapak)

X melakukannya sekali

Y menjadi dua bagian

X menginginkan hal ini

X melakukan sesuatu seperti ini

(4.2) *Lol* (menyembelih) *Manu nae atonen lol ben*

ayam itu telah disembelih.

Objek dari tindakan ini yaitu hewan, seperti ayam, bebek, babi, sapi. Alat yang digunakan dalam melakukan kegiatan ini yaitu sebilah pisau atau parang yang tajam. Tindakan ini dilakukan dengan cara menempatkan pisau di leher target dan digerakkan maju mundur berulang kali sampai target tersebut tidak bergerak lagi. Entitas yang dikenai adalah bagian dari objek yang akan menyebabkan objek menjadi terpotong sesuai dengan yang diinginkannya.

Eksplikasi verba *lol*:

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (menggerakkan pisau maju mundur)

X menggunakan alat (pisau/parang)

X melakukan berulang kali

Y menjadi dua bagian

X menginginkan hal ini

X melakukan sesuatu seperti ini

(4.3) *Foet* (menebang)

bin hae nae, fen mui atone foet hau ma bukan sina

Di daerah kami, masih ada orang yang menebang pohon bukan milik mereka.

Alat yang digunakan yaitu sebuah kapak atau parang yang tajam. Cara yang dipakai dalam tindakan ini yaitu mengayunkan kapak/parang dari samping ke arah target (Pohon) dengan sekuat tenaga secara berulang kali. Entitas yang dikenai adalah bagian dari objek, dan akan menyebabkan objek terputus dari pangkalnya.

Eksplikasi verba *foet*:

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu(mengayunkan kapak dari samping ke arah objek)

X menggunakan alat (kapak/parang)

X melakukan berulang kali

Y menjadi dua bagian

X menginginkan hal ini

X melakukan sesuatu seperti ini

(4.4) **Poes** (membelah)

Nelail poes hau, Frito faes in niamna.

Setelah membelah kayu, Frito mencuci tangan.

Alat yang digunakan dalam tindakan ini yaitu sebuah parang/kapak yang tajam. Sasaran dari verba ini yaitu kayu, bambu, buah kelapa. Cara yang dilakukan yaitu mengayunkan parang sekuat tenaga dari arah depan terhadap objek secara berulang kali sampai terbelah menjadi dua atau beberapa bagian seperti yang diinginkan. Entitas yang dikenai adalah bagian dari objek, dan akan menyebabkan objek terbelah/terpotong-potong.

Eksplikasi verba poes

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (mengayunkan parang dari depan ke arah objek)

X menggunakan alat (kapak/parang)

X melakukan berulang kali

Y menjadi beberapa bagian

X menginginkan hal ini

X melakukan sesuatu seperti ini

(4.5) *Pol* (membelah)

In lof **pol** hau nelail inan fain noko nae.

Dia akan membelah kayu ketika dia pulang dari sana.

Sama halnya dengan *poes*, pol artinya membelah. Alat yang digunakan dalam tindakan ini yaitu sebuah parang/kapak yang tajam. Sasaran dari verba ini yaitu kayu, bambu, buah kelapa. Cara yang dilakukan yaitu mengayunkan parang sekuat tenaga dari arah depan terhadap objek secara berulang kali sampai terbelah menjadi dua atau beberapa bagian seperti yang diinginkan. Entitas yang dikenai adalah bagian dari objek, dan akan menyebabkan objek terbelah/terpotong-potong.

Eksplikasi verba *poes*

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (mengayunkan parang dari depan ke arah objek)

X menggunakan alat (kapak/parang)

X melakukan berulang kali

Y menjadi beberapa bagian

X menginginkan hal ini

X melakukan sesuatu seperti ini

(4.6) *Naok* (menebas)

Sinan **naok** mapuat.

mereka menebas tanaman.

Kata kerja ini memiliki target yaitu ranting, tanaman-tanaman yang berukuran kecil (semak-semak) dengan menggunakan alat yaitu sebuah parang yang tajam. Cara kerja dari verba ini yaitu dengan mengayunkan kapak sekuat tenaga dari samping ke arah target. Hal ini dilakukan hanya sekali pada objek tersebut. Entitas yang dikenai adalah bagian dari objek yang akan menyebabkan objek terpotong.

Eksplikasi verba naok

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (mengayunkan parang ke objek dari arah samping)

X menggunakan alat (parang)

X melakukan satu kali

Y menjadi dua bagian

X menginginkan hal ini

X melakukan sesuatu seperti ini

(4.7) *Heo* (menggergaji, menyensor)

Unu Daniel heo hau jati bin ume koten.

Kakak Daniel menggergaji pohon jati di belakang rumah.

Alat yang digunakan yaitu gergaji dan sensor kayu. Objek dari verba ini yaitu pohon, kayu, besi, akrilik. Hal ini dilakukan dengan cara menempatkan dan menekan gergaji/sensor di atas objek, lalu digerakkan maju mundur. Hal tersebut dilakukan berulang kali hingga objek menjadi terputus. Entitas yang dikenai ialah bagian dari objek yang membuat objek menjadi terputus dari bagian yang utuh sebelumnya.

Eksplikasi verba heo

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (menekan gergaji/sensor pada objek)

X menggunakan alat (gergaji)

X melakukan berulang kali

Y menjadi dua bagian

X menginginkan hal ini

X melakukan sesuatu seperti ini

(4.8) **Lef** (menuai/menyabit)

Neno i au melial, fun au ha bantu au bapak *lef* ane bin an oekina.

Hari ini, saya senang karena akan membantu ayah menuai pad di sawahi.

Verba ini dapat dipergunakan untuk memotong menggunakan sebuah sabit. Objek dari tindakan ini yaitu rumput, padi, alang-alang, dan lain-lain). Hal ini dilakukan dengan cara yaitu tangan yang satu memegang objek, tangan yang satunya mendekatkan alat ke objek lalu menariknya dari arah samping. Hal ini dilakukan hanya sekali saja. Entitas yang dikenai adalah seluruh bagian dari objek yang kemudian menjadikan objek terpotong dari pangkalnya.

Eksplikasi verba *lef:*

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (menekan sabit ke objek dan menariknya dari samping)

X menggunakan alat (sebuah sabit)

X melakukan satu kali

Y menjadi dua bagian

X menginginkan hal ini.

X melakukan sesuatu seperti ini

(4.9) *Tanut* (mengiris)

Em ok-oke he *tanut* utan i.

Mari bersama mengiris sayur ini.

Objek dari verba ini yaitu sayuran, bawang, dan bumbu dapur lainnya. Alat yang digunakan untuk melakukan verba tindakan ini yaitu sebillah pisau yang tajam. Caranya ialah menekan pisau pada objek lalu menggerakannya berulang kali sampai objek menjadi terpotong-potong sesuai dengan keinginan. Entitas yang dikenai ialah bagian dari objek yang membuat objek menjadi terpotong-potong dalam bentuk irisan.

Eksplikasi verba tanut:

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (menekan pisau ke arah objek dan memotongnya)

X menggunakan alat (sebilah pisau)

X melakukan berulang kali

Y menjadi banyak bagian

X menginginkan hal ini

X melakukan sesuatu seperti ini

(4.10) *Sal* (mengiris)

Afini Rita sal lauk hau.

Kemarin Rita mengiris singkong.

Objek dari verba ini yaitu bawang, buah-buahan seperti mangga, apel, semangka, mentimun, pisang. Alat yang digunakan yaitu pisau yang tajam. hal ini dilakukan dengan cara menekan pisau ke objek dan menggeraknya, lalu dibagi menjadi beberapa irisan, sesuai dengan yang diinginkan. Entitas yang dikenai ialah bagian dari objek yang membuat objek menjadi terpotong-potong dalam bentuk irisan.

Eksplikasi verba sal:

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (menekan pisau ke arah objek dan memotongnya)

X menggunakan alat (sebilah pisau)

X melakukan berulang kali

Y menjadi banyak bagian

X menginginkan hal ini

X melakukan sesuatu seperti ini

(4.11) *Teat* (Mencincang)

Au biaka bin ume anbian *teat* uik hau hen lail bijae in mnahat.

Temanku di sebelah rumah mencincang batang pisang untuk dijadikan pakan sapi.

Tindakan ini dilakukan terhadap objek berupa daging, sayuran, batang pisang atau bumbu dapur lainnya dengan menggunakan sebilah pisau tajam. Cara melakukan tindakan ini yaitu menekan pisau pada objek, lalu menggerakannya berulang kali sampai objek menjadi lebih kecil/lebih halus. Entitas yang dikenai ialah bagian dari objek yang membuat objek tersebut menjadi terpotong-potong dalam bentuk yang lebih kecil/lebih halus.

Eksplikasi verba *tea*t:

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (menekan pisau ke objek dan menggerakkannya)

X menggunakan alat (sebilah pisau)

X melakukan berulang kali

Y menjadi banyak bagian

X menginginkan hal ini

X melakukan sesuatu seperti ini

(4.12) *Katel* (menggunting)

Asot nae katel lip feu le in fen sosa ha.

Penjahit itu menggunting kain yang baru ia beli.

Objek dari tindakan ini yaitu rambut, kertas, tali, bunga, daun, kain, benang, plastik, kabel. Alat yang digunakan ialah gunting. Hal ini dilakukan dengan cara menekan gunting ke objek dan menariknya, hingga objek menjadi putus. Hal tersebut hanya bisa

dilakukan satu kali atau berulang kali sesuai keinginan. Entitas yang dikenai ialah bagian dari objek yang membuat objek tersebut menjadi terputus.

Eksplikasi verb katel:

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (menekan gunting ke objek)

X menggunakan alat (gunting)

X melakukan satu kali

Y menjadi dua bagian

X menginginkan hal ini

X melakukan sesuatu seperti ini

(4.13) *Keot* (memotong)

Bife amasat nae *keot* plastik hen moe lail hiasan.

Gadis cantik itu, menggunting plastik untuk dijadikan hiasan.

Objek dari verba ini ialah kertas, bunga, daun, plastik, benang, kawat, kain, kuku. Tindakan ini memerlukan alat yaitu gunting, cutter, pisau, tang. Cara kerja dari verba ini yaitu mendekatkan gunting pada objek, menekan kedua sisi gunting dan objek akan terputus. Hal ini bisa dilakukan satu kali ataupun berulang kali sesuai dengan keinginan. Entitas yang dikenai ialah bagian dari objek yang membuat objek tersebut terputus menjadi dua bagian.

Eksplikasi verba keot:

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (menekan gunting ke arah objek)

X menggunakan alat (gunting, cutter, pisau, tang)

X melakukan satu kali

Y menjadi dua bagian.

X menginginkan hal ini

X melakukan sesuatu seperti ini

(4.14) **Eo** (menggunting, mencukur, memangkas)

Inan malial eo in nakna on nan.

Dia sedang rambutnya digunting seperti itu.

Objeknya ialah rambut, alis mata, kumis, jenggot, bulu badan. Alat yang digunakan ialah gunting, silet, clipper. Cara kerja verba ini menggunting yang menjadi objek. Hal ini dilakukan berulang kali. Entitas yang dikenai ialah bagian dari objek yang membuat objek tersebut terpotong.

Eksplikasi verba eo:

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (mendekatkan gunting ke rambut dan menggerakannya)

X menggunakan alat (gunting, silet, clipper)

X melakukan berulang kali

Y menjadi dua bagian.

X menginginkan hal ini

X melakukan seperti yang diinginkannya

(4.15) *Iup* (mematahkan)

Nansa hom iup keta nan noko lelo?

Mengapa kamu mematahkan lidi itu dari tadi?

Verba ini dapat digunakan untuk memotong menggunakan tangan. Sasaran dari verba ini yaitu ranting pohon, kayu berukuran berukuran kecill, lidi, tusuk sate. Cara yang dilakukan ialah kedua tangan memegang objek lalu menggerakannya ke arah yang berlawanan, objek akan menjadi terputus. Hal ini dilakukan sebanyak satu kali. Entitas yang dikenai ialah bagian dari objek yang membuat objek tersebut terputus menjadi dua bagian.

Eksplikasi verba iup:

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (memegang objek menggunakan tangan kedua tangan kea rah yang berlawanan)

X menggunakan sesuatu (tangan)

X melakukan satu kali

Y menjadi dua bagian

X menginginkan hal ini

X melakukan sesuatu seperti ini

(4.16) *Pius* (menyobek)

Inan *pius* sulat i noko lelo fun inan beoben pao ko Dia menyobek kertas ini dari tadi karena bosan menunggumu

Kata kerja ini dipergunakan untuk memotong, tetapi tidak menggunakan alat yang tajam melainkan menggunkan tangan kosong. Hal ini dilakukan untuk memutuskan sesuatu. sasaran dari verba ini yaitu kertas, kain, bunga. Caranya ialah kedua tangan memegang objek, salah satu tangan menahan objek dan yang satunya menarik objek. Hal itu bisa dilakukan sekali. Entitas yang dikenai adalah seluruh bagian dari objek yang kemudian menjadikan objek terpotong menjadi dua atau beberapa bagian.

Eksplikasi verba iup:

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (menekan tangan ke objek dan menariknya)

X menggunakan sesuatu (tangan)

X melakukan satu kali

Y menjadi dua bagian.

X menginginkan hal ini

X melakukan seperti yang diinginkannya

(4.17) *Hel* (menarik/memutuskan)

Hel man i fe.

Tolong tarik bagian yang ini

Verba ini berkaitan erat dengan benang jahit dan plastik, sesuatu yang tipis dan bisa diputuskan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tangan kosong. Cara yang dilakukan adalah dengan melilitkan benang di pergelangan tangan/jari dan langsung ditarik sekuat tenanga hingga putus. Entitas yang dikenai adalah seluruh bagian dari objek yang kemudian menjadikan objek terputus dari bagian yang sebelah.

Eksplikasi verba hel

X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang sama, terjadi sesuatu terhadap Y

X melakukan dengan cara tertentu (melilitkan objek seperti benang ke jari/pergelangan tangan)

X menggunakan sesuatu (tangan)

X melakukan satu kali

Y menjadi dua bagian.

X menginginkan hal ini

X melakukan sesuatu seperti ini

V. SIMPULAN

Analisis verba bernosi 'memotong' bahasa Dawan dengan pendekatan teori MSA memberikan hasil bahwa dalam bahasa Dawan terdapat banyak leksikon. Bahasa Dawan mempunyai 17 leksikon bernosi memotong dengan perincian 14 leksikon (ote, lol, foet, poes, pol, naok, heo, lef, tanut, sal, teat, katel, keut, eo) menggunakan alat tajam seperti sebilah pisau, parang/golok, kapak, gunting, cutter, gergaji, sensor, sedangkan 3 leksikon lainnya (iup, pius, hel) merupakan leksikon memotong menggunakan tangan tanpa bantuan dari alat apapun. Leksikon yang dimiliki bahasa Dawan ini memiliki banyak persamaan dan juga perbedaan diantaranya seperti pada alat yang digunakan, cara X melakukan tindakan memotong terhadap Y, objek yang menjadi sasaran, hasil yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasa, I Nengah.(2011). Struktur Semantis Verba yang Bermakna 'Memotong' dalam Bahasa Bali. *Sawerigading*. 17(2).227-238.
- Djajasudarma, T. Fatimah.(2009). Semantik 1:Makna Leksikal dan Gramatikal.
- Gande, Vinsensius. 2012. Makna Memotong Bahasa Manggarai:Pendekatan MSA.Tesis S2 Linguistik Universitas Udayana.
- Leo, Efron Erwin Yohanis.(2015). Verba Memotong Bahasa Rote Dialek Dengka: Kajian Meta Semantik Alami(MSA). *Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2).403-412.
- Nala, Made Bayu Anantawijaya.(2020). Makna Verba 'mengeluarkan Bahasa bali pendekatan Metabahasa Sematik Alami(MSA). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sudipa, I Nengah.(2015). *Pemetaan dan Eksplikasi Makna Verba Bahasa*Bali. Denpasar: Program Linguistik, Prodi Doktor, Fakultas Ilmu Busaya,
 Universitas Udayana.
- Sujarweni, V Wiratna.(2014). Metodologi Penelitian. Jogjakarta: Pustakabarupres.
- Putra, Ngurah Gumana.2014.verba Memotong Bahasa Bali : MSA. Tesis S2 Universitas Udayana.